

Strategi Pengelolaan Kelas dan Pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai agama Pada Siswa di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung

Suyono, Ni Gusti Ayu Made Afrianti, Ni Kadek Diva Yasinta
Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung
Suyono879@gmail.com

ABSTRAK

Penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan ajaran agama ke dalam proses pembelajaran. Salah satu konsep yang relevan adalah **Tri Hita Karana**, yaitu ajaran tentang terciptanya keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan manusia dengan sesama (*Pawongan*), dan hubungan manusia dengan lingkungan (*Palemahan*). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana melalui strategi pengelolaan kelas dan pembelajaran di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung. Metode pelaksanaan meliputi observasi, penyuluhan, diskusi interaktif, pendampingan, serta evaluasi melalui refleksi dan umpan balik peserta. Strategi yang diterapkan menekankan penciptaan iklim kelas yang religius, inklusif, dan peduli lingkungan melalui pembiasaan berdoa, penguatan sikap saling menghargai, kerja sama antarpeserta didik, serta kegiatan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai konsep Tri Hita Karana, meningkatnya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta bertambahnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana ke dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap terciptanya suasana belajar yang harmonis, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kelas dan pembelajaran berbasis Tri Hita Karana dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter serta menumbuhkan sikap religius, sosial, dan peduli lingkungan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Tri Hita Karana, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendidikan karakter, pengabdian kepada masyarakat.

I. Pendahuluan

Sekolah Menengah Pertama XAVERIUS 2 Bandar Lampung (SMP XAVERIUS 2 Bandar Lampung) adalah Sekolah Menengah Pertama yang berdiri pada tanggal 01 Januari 1970 dengan nama SMP XAVERIUS 2 Pahoman. Beralamat di Jl. Cendana No. 7 Tanjung Karang yang sekarang menjadi Jalan Cendana No. 31 Bandar Lampung. Pelaksanaan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan, Kurikulum yang diterapkan di SMP XAVERIUS 2 Bandar Lampung yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas IX.

Sekolah menggunakan kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, sesuai dengan karakteristik utama dari kurikulum dimana waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter, memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Penyusunan perangkat pembelajaran adalah proses perencanaan, pengembangan, dan penyusunan berbagai komponen yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Perangkat pembelajaran mencakup dokumen-dokumen dan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Proses penyusunan perangkat pembelajaran biasanya melibatkan beberapa tahap, antara lain analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dengan perangkat pembelajaran yang baik, guru dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan lebih efektif dan siswa dapat belajar dengan lebih optimal.

Tri Hita Karana merupakan konsep yang dapat melestarikan keanekaragaman budaya dan lingkungan di tengah hantaman globalisasi. Pada dasarnya hakikat ajaran Tri Hita Karana menekankan tiga hubungan manusia dengan kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan dengan Tuhan, ke sesama manusia dan lingkungan atau alam sekelilingnya. Prinsip pelaksanaannya harus seimbang, selaras antara satu dan lainnya (Ni Made Erlina Sari & I Nyoman Santiawan, 2021). Integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana penting diintegrasikan dan ditanamkan kepada siswa sebagai bentuk penguatan karakter dan nilai-nilai ajaran Hindu.

Upaya penguatan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dan ajaran agama ke dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran. Bagi peserta didik Hindu, konsep Tri Hita Karana menjadi landasan filosofis yang sangat relevan untuk membangun karakter. Tri Hita Karana mengajarkan pentingnya menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan manusia dengan sesama (*Pawongan*), serta hubungan manusia dengan alam atau lingkungan (*Palemahan*). Ketiga dimensi tersebut memiliki nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan

di sekolah melalui pembiasaan perilaku religius, sikap saling menghargai, kerja sama, toleransi, disiplin, serta kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan kepada guru dan peserta didik melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Strategi pengelolaan kelas berbasis Tri Hita Karana dipandang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus memperkuat pendidikan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun budaya belajar yang religius, humanis, dan peduli lingkungan. Sehingga sangat tepat untuk dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat.

Menurut Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan yang dilakukan untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas (Santiawan et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik mengenai konsep Tri Hita Karana serta memberikan pendampingan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam strategi pengelolaan kelas dan pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang lebih harmonis, meningkatkan kepedulian sosial, memperkuat sikap religius, serta menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana.

II. Metode Pemecahan Masalah

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung dengan sasaran peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kolaboratif.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi Masalah.

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, budaya kelas, serta kebutuhan guru dan peserta didik terkait penguatan nilai-nilai ajaran Tri Hita Karana.

2. Perencanaan Program.

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun materi, media pembelajaran, dan strategi pengelolaan kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam aktivitas pembelajaran.

3. Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pengelolaan kelas, studi kasus, serta praktik penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kegiatan pembelajaran. Guru didampingi untuk mengembangkan aktivitas belajar yang menumbuhkan sikap religius, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

4. Monitoring Implementasi.

Tim memberikan pendampingan kepada guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas berbasis Tri Hita Karana, termasuk pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, penguatan budaya saling menghormati, pembelajaran kolaboratif, serta kegiatan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

5. Evaluasi.

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif, serta pemberian angket untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan serta sebagai dasar penyusunan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan pengelolaan kelas dengan menanamkan nilai-nilai Tri Hita Karana.

Tahapan-tahapan diharapkan memberikan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana ke dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran, sedangkan peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

III. Hasil Dan Pembahasan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, bertujuan untuk mencapai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara sederhana, pembelajaran adalah cara atau perbuatan menjadikan orang belajar, atau proses perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam melaksanakan belajar mengajar praktikan mengajar mulai tanggal 17 Januari 2025 sampai 09 Mei 2025 (setiap hari jum'at). Dalam kegiatan ini praktikan mengajar di kelas IX pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Pertemuan yang telah terlaksana hingga tanggal 09 Mei 2025 adalah sebanyak 7 kali tatap muka dikarenakan banyaknya hari libur dan acara disekolah. Pelaksanaan kegiatan PPL mahasiswa praktikan mengampu 1 kelas dengan jumlah siswa perkelas sebanyak 7 siswa. Jadwal mengajar setiap minggunya adalah hari Jum'at Jam 11.30-12.30 WIB.



Gambar 1. Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar biasanya menggunakan ruangan perpustakaan yang diberikan oleh pihak sekolah. Siswa siswi sebelum melakukan pembelajaran selalu diawali dengan sembahyang siang bersama. Pembelajaran Berlangsung kurang lebih satu jam dan situasi didalam ruangan kadang-kadang tidak kondusif karena ada siswa lain yang meminjam buku dan mengembalikan buku tetapi antusias dari setiap siswa yang mengikuti pembelajaran yang membuat hal tersebut tidak mengganggu pembelajaran.



Gambar 2. Pengelolaan Pembelajaran

Selain strategi pembelajaran klasik atau ceramah, ada beberapa strategi pembelajaran lain yang digunakan pada saat praktik kuliah lapangan yaitu:

- 1). Model pembelajaran bermain peran (role play) adalah metode pembelajaran yang menugaskan siswa untuk memerankan tokoh dalam materi yang disampaikan, biasanya dalam bentuk cerita atau drama. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan penghayatan, imajinasi, serta keterampilan sosial dan komunikasi siswa melalui peran yang mereka bawaikan
- 2). Model team quiz adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan bersama-sama mempelajari materi, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban setelah materi selesai disampaikan.
- 3). Model pembelajaran true or false adalah strategi pembelajaran di mana siswa diberikan pernyataan dan diminta untuk menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan membantu peserta didik mengingat konsep yang dipelajari
- 4). Media Pembelajaran yang digunakan oleh praktikan adalah papan tulis, spidol, penghapus, dan Laptop.

IV. Simpulan, Saran dan Ucapan Terimakasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas dan pembelajaran berbasis Tri Hita Karana dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi, simulasi, dan pendampingan, guru

memperoleh pemahaman mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan ke dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sementara itu, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman tentang makna Tri Hita Karana serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk sikap religius, saling menghormati, bekerja sama, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah.

Penerapan strategi pengelolaan kelas berbasis Tri Hita Karana juga memberikan dampak positif terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih harmonis, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga memperkuat budaya sekolah yang menghargai keberagaman, menumbuhkan kepedulian sosial, serta membangun kesadaran peserta didik untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar SMP Xaverius 2 Bandar Lampung mengembangkan implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana secara berkelanjutan melalui pengintegrasian ke dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru diharapkan secara konsisten menerapkan strategi pembelajaran yang menanamkan nilai religius, sosial, dan kepedulian lingkungan melalui pembiasaan, keteladanan, serta pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Selain itu, sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat agar pembentukan karakter peserta didik berlangsung secara berkesinambungan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi perguruan tinggi, kegiatan serupa dapat dikembangkan dalam bentuk pendampingan yang lebih intensif melalui pelatihan, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Tri Hita Karana, serta evaluasi berkala untuk mengukur keberlanjutan implementasi program. Dengan demikian, nilai-nilai Tri Hita Karana dapat menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung terwujudnya peserta didik yang berakarakter, berintegritas, dan peduli terhadap sesama maupun lingkungan.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Suyono, S. Ag., M.Si selaku Ketua STAH Lampung sekaligus Dosen Pengampu Mata Kuliah Darsana Lanjutan.
2. Rekan-rekan pendidikan agama hindu STAH Lampung, yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ni Made Erlina Sari & I Nyoman Santiawan. (2021). Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Di Masa Pandemi Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jawa Dwipa*, 2(2), 97–108. <https://doi.org/10.54714/jd.v2i2.40>
- Santiawan, I. N., Santika, I. K. D., Riyadi, A., Warta, I. N., & Sudirman, I. N. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Bagi Tokoh Masyarakat Dan Penceramah Agama Hindu Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–9.